

## **BAB III**

### **DESAIN MOTIF PRODUKSI BATIK NING**

#### **A. Latar Belakang Berdirinya Batik Ning**

Batik merupakan busana yang digemari oleh semua kalangan, baik kalangan bawah hingga kalangan atas. Karena besarnya minat masyarakat terhadap batik maka tumbuhlah perusahaan- perusahaan produsen batik baik kecil maupun besar. Batik Ning merupakan salah satu perusahaan batik yang sedang bertumbuh dikota Surakarta. Batik Ning merupakan suatu perusahaan batik yang sudah berdiri sejak bangsa Indonesia belum merdeka. Pendiri sekaligus pemilik awal dari perusahaan Batik Ning adalah alm. Bapak Siswo Wiyoto yang berjabatan sebagai lurah dari desa Kestalan, Nepen, Teras, Boyolali yang merupakan tempat dimana pabrik sekaligus perusahaan batik tersebut berdiri. Pada awal berdirinya, Batik Ning hanya melayani jasa menerima kain *mori* yang sudah digambar untuk dibatik kembali lalu diproses lagi untuk diberi warna. Bahan pewarna yang digunakan pada saat itu masih menggunakan pewarna alami yang berasal dari tumbuh- tumbuhan. Warna yang digunakan biasanya warna *sogan* yang berasal dari *sogan* jawa yang terdiri atas tumbuh- tumbuhan *teger*, *tinggi*, dan *jambal*. Warna *sogan* adalah warna coklat tua. Proses produksinya pun masih manual yaitu menggunakan

alat- alat yang sederhana dan tradisional seperti *canting*. Sehingga batik yang dihasilkan pada saat itu hanya berupa batik tulis.

Karena proses produksinya yang masih manual dan mengandalkan iklim alam,tak jarang mengalami kegagalan pada saat proses pewarnaan yaitu warna yang dihasilkan tidak mengkilat bahkan kadang ada yang menjadi rusak “*njemblok*” sehingga perusahaan Batik Ning mengalami kerugian. Untuk mengatasi hal tersebut, para pekerja bekerja dengan sungguh- sungguh, disiplin dalam mengatur waktu serta teliti sehingga kerusakan pada proses pewarnaan dapat diminimalisir. Seiring perkembangan zaman, akhirnya pada tahun 1981 alm. Bapak Siswo Wiyoto mewariskan usaha batiknya kepada putrinya yang ke-2 yaitu ibu Tri Wuryaning Basuki. Beliau yang kini berusia 69 tahun mengelola warisan usaha batiknya tersebut dengan apik sehingga dapat berkembang pesat dan mampu bersaing dalam pasar industri batik di kota Surakarta ini. Dibantu oleh putri sulungnya yaitu ibu Dewi Suryaningrum dalam pengelolaannya, akhirnya pada tahun 1990 nama batik Wiryowiharjo diubah menjadi Batik Ning. Nama “Ning” diambil dari persamaan kata pada penggalan nama ibu Tri Wurya“Ning” Basuki dengan ibu Dewi Surya”Ning”rum. Kini Batik Ning tidak hanya menerima jasa mewarnai kain yang sudah dibatik namun sudah mandiri dengan mendesain dan memproduksi produknya sendiri dan telah mempunyai *showroom* yang beralamat di Jl. Majapahit VI No.02, Nusukan, Surakarta. Dan sekarang proses produksi dari Batik Ning dialihkan ke kecamatan Polokarto, Sukoharjo

karena pabrik yang lama sudah tidak beroperasi. Pengalihannya tersebut dikarenakan tidak tersedianya tenaga kerja yang memenuhi di wilayah tersebut.

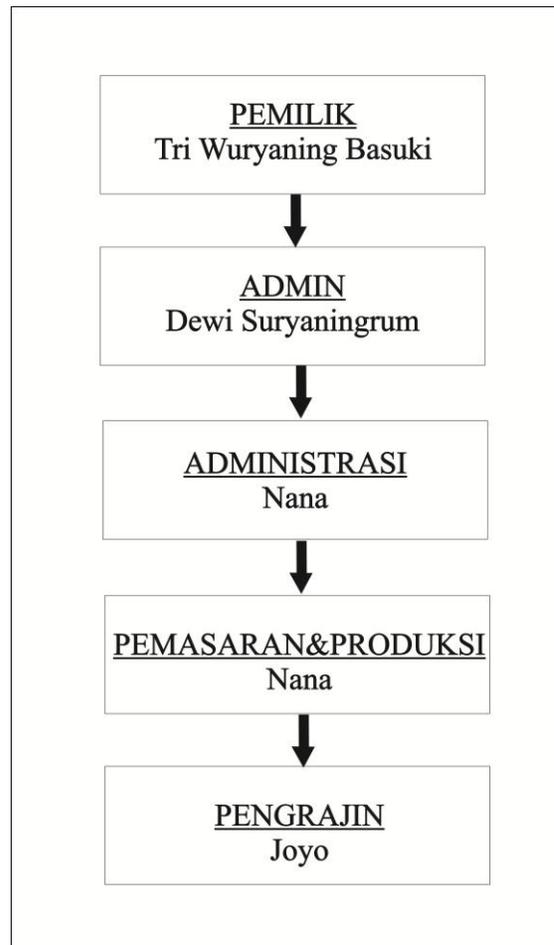
Walau pun sudah berkembang, batik Ning tetap menjaga kualitas pada produk unggulannya yaitu batik tulis yang masih menggunakan bahan- bahan alami walau pun di era sekarang ini sudah terdapat banyak sekali pewarna tekstil. Keunikan serta keunggulan lain dari Batik Ning adalah setiap motif pada batik tulisnya hanya diproduksi dalam jumlah terbatas, yaitu hanya 2 pcs untuk setiap motifnya atau disebut dengan *sarimbit*. Produk lainnya adalah batik *cap* dan batik *print* yang mempunyai beraneka ragam motif serta variasi. Para konsumen juga dapat memesan motif batik sesuai dengan keinginannya “*custom*” dengan menambahkan biaya tambahan pada setiap desainnya. Untuk desain “*custom*” dapat dilayani dengan minimal pemesanan 200 pcs. Untuk batik *cap* dan batik *print* pada Batik Ning dalam proses pewarnaannya menggabungkan antara pewarna tradisional dan pewarna kimia. Untuk batik *capnya* tetap menggunakan *malam* untuk menggambar polanya namun dalam proses pewarnaan latarnya menggunakan pewarna kimia agar warna yang dihasilkan terang dan mencolok. Sedangkan untuk batik *print* sepenuhnya menggunakan pewarna kimia baik dalam penggambaran corak maupun latar. Hasilnya pun motif serta latarnya berwarna cerah nan mencolok.

Logo dari Batik Ning berupa huruf “N” yang diapit oleh padi pada kedua sisinya dengan warna merah *maroon*. Huruf “N” diambil dari huruf

depan dari nama Ning. Sedangkan *font* yang didesain khusus dengan sedemikian rupa agar memberikan kesan fleksibel atau *luwes* sehingga cocok dengan karakter Batik Ning. Padi dipilih karena padi dianggap melambangkan kesuburan serta kesejahteraan. Warna merah *maroon* dipilih karena melambangkan keberanian serta terkesan menawan dan elegan. Sehingga secara kesatuan logo tersebut didesain dan diciptakan agar dapat merepresentasikan Batik Ning dengan maksud dapat memberikan kesan yang eksklusif dan kuat namun tetap dalam kesederhanaannya dengan harapan Batik Ning dapat tetap lestari dan bertahan dalam pasar industri batik di kota Surakarta dari zaman ke zaman.

### **B. Struktur Organisasi Batik Ning**

Dalam setiap rumah tangga perusahaan pasti memiliki struktur organisasi. Hal ini bertujuan agar setiap divisi dari perusahaan tersebut dapat bekerja secara terorganisir dan memperoleh kinerja yang maksimal dengan tanggung jawab penuh supaya dapat menghasilkan produk- produk yang baik secara kualitas maupun kuantitas. Berikut ini adalah struktur organisasi dari Batik Ning :



**Gambar.32**  
Bagan Struktur Organisasi Batik Ning

Keterangan:

a. *Pemilik/ Owner*

Perusahaan Batik Ning dipimpin dan dipegang kendalinya secara penuh oleh ibu Tri Wuryaning Basuki yang merupakan pemiliknya. Selaku *owner* ibu Tri Wuryaning Basuki selalu mengontrol dan

mengawasi setiap proses yang terjadi diperusahaannya dari mulai proses bekerja hingga proses produksi produk.

b. Admin

Bagian ini diambil alih oleh putri sulung ibu Tri Wuryaning Basuki, yaitu ibu Dewi Suryaningrum. Beliau memegang kendali penuh atas segala proses administrasi termasuk mengawasi dan mengontrol pendapatan serta pengeluaran perusahaan Batik Ning.

c. Pemasaran & Produksi

Pemasaran adalah suatu proses dimana seseorang mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Sedangkan produksi adalah proses dimana seseorang menciptakan atau membuat suatu produk sesuai dengan kebutuhannya. Di perusahaan Batik Ning, kedua tugas tersebut diberikan kepada mbak Nana. Selain menawarkan dan mempromosikan produk- produk Batik Ning kepada konsumen mbak Nana juga memantau serta mengatur proses produksi dari batik Ning.

d. Pengrajin

Diperusahaan batik Ning pengrajin mempunyai tugas dalam mendesain pola batik serta melakukan proses produksi batik. Salah satunya adalah pak Joyo, beliau mendesain pola batik serta menerima pola batik yang sudah dipesan oleh konsumen. Selain itu juga bertanggung jawab dalam proses produksi.

### **C. Konsumen Batik Ning**

Produk- produk Batik Ning sangat diminati semua kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa. Selain kota Surakarta produk Batik Ning juga ini sudah sampai negara- negara di luar negeri antara lain : Malaysia, Hongkong, Lost Angeles, dan New York. Oleh karena itu Batik Ning mempunyai beragam konsumen dari berbagai macam kalangan baik dari instansi maupun perorangan. Namun kebanyakan konsumen Batik Ning didominasi oleh perorangan untuk konsumsi sendiri. Beberapa konsumen batik Ning antara lain : Yayasan CISC (*Cancer Information & Support Centre*), GKJ Delanggu, perkumpulan ibu- ibu PKK kecamatan Polokarto, dll.

### **D. Produk Batik Ning**

Batik Ning mempunyai beragam motif dalam tiga macam produk batik antara lain:

#### **a. Batik Tulis**

Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan *canting*. *Canting* merupakan alat yang terbuat dari tembaga digunakan untuk melukis pada batik. Dalam proses pembuatannya batik tulis cenderung memakan waktu yang banyak. Biasanya gambar pada batik tulis tampak rata pada kedua sisi kainnya atau tembus bolak balik. Untuk batik tulis, Batik Ning membandrol harga antara Rp.

500.000,- sampai Rp. 1.500.000,- untuk selembar kainnya. Berikut contoh batik tulis dari batik Ning:



**Gambar 33.** Contoh Batik Tulis dengan motif *Kawung* dari Batik Ning  
(Sumber: *Dokumentasi Indah Ayu. K*)



**Gambar 34.** Contoh Batik Tulis dengan motif *Surya Kusuma Garuda* dari Batik Ning  
(Sumber: *Dokumentasi Indah Ayu. K*)



**Gambar 35.** Contoh Batik Tulis dengan motif *Watu Tumpuk* dari Batik Ning  
(Sumber: *Dokumentasi Indah Ayu. K*)

b. *Batik Cap*

Berbeda dengan batik tulis, proses produksi batik *cap* cenderung lebih cepat karena alat yang digunakannya pun lebih modern dan praktis. Alat tersebut sudah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan para pengrajin dalam memproduksi batik. Yaitu *canting cap* yang merupakan suatu alat yang terbuat dari bahan tembaga dimana pada alasnya terdapat desain suatu motif. Warna pada batik *cap* tidak tembus pada kedua sisinya. Batik Ning membandrol harga antara Rp. 150.000,- sampai Rp. 250.000,- untuk selembar kain batik *cap*. Berikut beberapa contoh batik *cap* dari Batik Ning:



**Gambar 36.** Contoh Batik *Cap* dengan motif *Buketan Manuk* dari Batik Ning  
(Sumber: *Dokumentasi Indah Ayu. K*)



**Gambar 37.** Contoh Batik *Cap* dengan motif *Cuwiri* dari Batik Ning  
(Sumber: *Dokumentasi Indah Ayu. K*)



**Gambar 38.** Contoh Batik *Cap* dengan motif *Sido Mukti* dari Batik Ning  
(Sumber: *Dokumentasi Indah Ayu. K*)

c. Batik *Print*

Kemunculan batik *print* dianggap suatu fenomenal karena banyak menuai pro dan kontra. Banyak budayawan yang beranggapan bahwa batik *print* tidak termasuk dalam batik itu sendiri melainkan selembar kain dengan motif batik. Hal itu didasari pada proses produksi batik *print* yang cenderung instan mirip seperti teknik sablon. Bahkan bahan yang digunakan dalam produksinya pun berbeda dengan batik tulis dan batik *cap*. Yaitu menggunakan pasta pewarna kain kimia sehingga warna yang dihasilkan cerah. Batik Ning mematok harga antara Rp. 100.000,- hingga Rp. 150.000,- untuk selembar kain batik *print*. Berikut contoh batik *print* dari Batik Ning:



**Gambar 39.** Contoh Batik *Print* dengan motif *Buketan Cinder* dari Batik Ning  
(Sumber: *Dokumentasi Indah Ayu. K*)



**Gambar 40.** Contoh Batik *Print* dengan motif *Buketan Merak* dari Batik Ning  
(Sumber: *Dokumentasi Indah Ayu. K*)